

BAB III

METODOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar menulis teks eksplanasi. Mengacu pada tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi. Metode yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pendekatan korelasi dalam penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat-tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Menurut Nawawi (2012:67) Mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif korelasi merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan tingkat hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi korelasi. Menurut Alfianika (2018:147) mengemukakan

bahwa “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hal ini pun senada dengan pendapat Sanjaya (2013: 79) yang mengemukakan “Penelitian korelasi adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua faktor pada sekelompok subjek penelitian”. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian menyelidiki keterkaitan antara dua variabel berdasarkan pada koefisien korelasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menggunakan penelitian korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kemampuan guru mengelola kelas (X) dengan hasil menulis teks eksplanasi (Y).

3. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini merupakan penelitian korelasi guna mengetahui hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

Rancangan penelitian dibahas dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu kemampuan guru mengelola kelas yang diberi simbol (X) dan variabel terikat yaitu hasil menulis teks eksplanasi yang diberi simbol (Y).

Studi hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan rancangan penelitian sebagai berikut.

Gambar 3. 1

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat



Sumber: Sugiyono (2018:62)

Keterangan :

X: Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Y: Hasil menulis teks eksplanasi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sugiyono (2018:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu, Nawawi (2012:150) mengemukakan “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek dari suatu objek yang akan diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Putussibau yang jumlah keseluruhan siswanya terdiri dari 211 siswa, yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan
1.	XI IPS 1	17	17	34	211 Siswa
2.	XI IPS 2	19	17	36	
3.	XI IPS 3	17	18	35	
4.	XI IPA 1	19	17	36	
5.	XI IPA 2	17	17	34	
6.	XI IPA 3	19	17	36	

Sumber: Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Putussibau.

2. Sampel Penelitian

Penelitian yang memiliki populasi cukup besar, tidak mungkin penelitian melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota populasi. Untuk itu, peneliti perlu menentukan jumlah anggota populasi yang akan dijadikan responden. Responden yang terpilih inilah yang disebut sampel. Sampel adalah bagian dari populasi. Sugiyono, (2018:118) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2014:174) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam populasi diperlukan suatu teknik yaitu teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun macam-macam sampling menurut Sugiyono (2018:119) ada dua yaitu, *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Area (Cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
 - a. *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
 - b. *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
 - c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
 - d. *Cluster Sampling (Area Sampling)*, Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten.
2. *Non Probability Sampling* adalah, teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Incidental*, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.
 - a. *Sampling Sistematis*, adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
 - b. *Sampling Kuota*, adalah teknik teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kouta) yang diinginkan.
 - c. *Sampling Incidental*, adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan *incidental* bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

- d. *Purposive Sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. *Sampling Jenuh*, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.
- f. *Snowball Sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti memilih teknik dalam pengambilan sampel dalam populasi yaitu teknik *Sampling Purposive*. Adapun alasan peneliti mengambil teknik ini yaitu, berdasarkan dari sikap, kompetensi, dan gaya belajar siswa. Selain itu, dilihat juga atas rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia yang dimana guru merekomendasi untuk pengambilan sampel di kelas XI IPA 3.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel

No	Kelas	Sampel Siswa		
		Perempuan	Laki-laki	Total
1	XI IPA 3	17	19	36

Sumber : Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Putussibau

A. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data digolongkan menjadi 6 (enam) bentuk sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik studi dokumenter
- 6) Teknik pengukuran (Zuldafrial, 2012:38)

Berdasarkan 6 teknik pengumpulan data di atas, teknik yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan interview (tanya jawab) sebagai alatnya. Zuldafrial (2012:36) mengemukakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview sebagai alatnya. Sedangkan menurut Nawawi (2012:101) bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data.

Alasan peneliti memilih teknik komunikasi langsung adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi penghambat dari pengelolaan kelas yang dialami oleh guru bidang studi selama proses pembelajaran berlangsung dengan langsung melakukan tatap muka dengan guru bidang studi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Komunikasi langsung yang dimaksud adalah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Putussibau.

b. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung ditunjukkan kepada siswa dalam bentuk angket. Teknik komunikasi tidak langsung adalah pengumpulan data yang dimana penulis tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

Menurut Zulfafrial (2012:38) mengemukakan bahwa komunikasi tidak langsung adalah “Sesuatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian tetapi dengan menggunakan alat tertentu yaitu angket. Sedangkan menurut Nawawi, (2012:101) Teknik komunikasi tidak langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu.

Alasan penggunaan teknik komunikasi tidak langsung adalah untuk mengetahui secara rinci seperti apa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Putussibau.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti tidak langsung berhadapan muka dengan responden, tetapi dengan perantara alat pengumpulan yang berupa angket sebagai data primer yang nantinya akan disebar keseluruh siswa yang diteliti.

c. Teknik studi dokumenter

Pada teknik ini Nawawi (2012:101) mengemukakan “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Zulfafrial (2012:39) mengemukakan teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana penulis mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”.

Dipilihnya teknik studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data karena pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana sebagai referensi diperlukannya beberapa dokumen yang akan menunjang tersusunnya skripsi ini.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan atau mempelajari informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data primer lainnya yang penulis kumpulkan pada penelitian ini adalah nilai UTS atau nilai harian siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik dengan maksud untuk mendapatkan data yang lengkap guna menunjang permasalahan yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Berikut penjelasan di bawah ini.

1. Angket

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2018:142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono, (2021:143) Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan yaitu angket bersifat terbuka dan angket bersifat tertutup.

Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang

suatu masalah secara lengkap. Angket ini disajikan dalam bentuk skala *Likert* (Sugiyono, 2018:93) mengemukakan “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”.

Peneliti memberikan beberapa pernyataan untuk dijawab oleh responden. Responden hanya memberikan tanda silang pada alternatif jawaban yang menurutnya paling cocok atau sesuai, responden yang akan diberi angket adalah seluruh siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Putussibau. Untuk variabel kemampuan guru mengelola kelas menggunakan skala empat kategori yang diawali dengan “sangat setuju” (SS) dengan skor 5, “setuju” (S) dengan skor 4, “kurang setuju” (KS) dengan skor 3, “tidak setuju”(TS) dengan skor 2, dan “sangat tidak setuju” (STS) 1. Penggunaan empat kategori ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan untuk menumpuknya jawaban ditengah-tengah.

Alasan peneliti menggunakan angket adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai pendapat atau persepsi siswa tentang hubungan lingkungan fisik dengan lingkungan sosial serta pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut interviewer, sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan narasumber atau responden. Mengenai pengertian wawancara menurut Mahmud (2014:173) “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan

data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Menurut Zuldafrial (2012:45), wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan wawancara tidak bersifat langsung, apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian. Begitu juga dengan Sanjaya (2013:96) mengemukakan "wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh. Panduan wawancara ini akan ditujukan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Putussibau sebagai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dan informasi dari responden. Menurut Arikunto, (2014:274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dal lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi bersejarah. Dokumen biasanya dikatalogkan dan ditampilkan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip atau perpustakaan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Arikunto, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, atau bahan referensi lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, foto penelitian, surat-surat pelaksanaan penelitian.

B. Uji Keabsahan Data

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*).

Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Artinya apabila instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen atau instrumen yang disusun mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis dan sudah valid. Validitas logis ini langsung diperoleh ketika instrumen sudah selesai disusun. tidak perlu diuji. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Berdasarkan penjelasan diatas, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman yaitu melalui sebuah uji coba.

Uji keabsahan instrumen angket yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memahami persyaratan validitas dan reabilitas angket sebagai berikut.

a. Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2014:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen”. Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa validitas untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Angket penelitian uji coba variabel X kemampuan guru mengelola kelas terdiri dari 20 soal. Dalam penelitian ini validitas dilakukan oleh 36 responden siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Putussibau. Selanjutnya perhitungan validasi angket uji coba dan didapatkan hasil 20 soal valid dan 5 soal tidak valid yaitu nomor soal 7, 11, 12, 18 dan 20. Perhitungan dimulai untuk melihat jawaban siswa dari soal nomor 1 sampai 20, selanjutnya dijumlahkan dan melakukan perhitungan untuk mencari r_{hitung} atau valid tidaknya dengan menggunakan rumus =correl. Jika telah didapatkan hasil r_{hitung} dan jika hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal itu dapat dikatakan valid, dan jika sebaliknya jika total r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal itu dapat dikatakan tidak valid. Hasil dari perhitungan validasi angket uji coba dapat dilihat dibagian lampiran.

b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2014:221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik”. Jadi, suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha (*Cronbach*). Jika koefisiensi alpha lebih besar daripada 0.60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian reliable. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini untuk mencari reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Lestari dan Yudhanegara (2015:206) rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = varians skor total ke I

s_t^2 = varians skor total

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Variansi total

N = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor perolehan siswa

Kriteria reliabilitas yang digunakan sebagai berikut :

$0,90 \leq r \leq 1,00$ = Sangat tinggi

$0,70 \leq r \leq 0,90$ = Tinggi

$0,40 \leq r \leq 0,70$ = Cukup

$0,20 \leq r \leq 0,40$ = Rendah

$r < 0,20$ = Sangat rendah

C. Prosedur Penelitian

Prosedur bertujuan untuk memperjelas langkah-langkah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Langkah sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti memperbaiki desain penelitian untuk diteruskan menjadi skripsi dan menyusun laporan hasil seminar. Hasil dari seminar desain penelitian menjadi rujukan peneliti untuk kemudian menjadi skripsi. Saran dari dosen dan mahasiswa penyanggah pada saat seminar memberikan masukan berarti bagi peneliti, sehingga dianggap perlu dilakukan perbaikan terhadap desain penelitian dan penyusunan laporan hasil seminar. Selesai memperbaiki desain penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian kemudian peneliti melanjutkan menyusun instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi penelitian berupa instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari setiap proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaan ilmiah akan terlihat bagaimana kinerja guru dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan berkenaan dengan proses penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkordinasi kepada guru, siswa kelas mana yang akan dijadikan sampel penelitian sekaligus akan dijadikan untuk pengisian angket
- 2) Setelah guru menyetujui peneliti meminta tolong kepada guru untuk mengkonfirmasi kepada siswa bahwa, mereka akan dijadikan sampel penelitian sekaligus diminta tolong untuk pengisian angket yang sudah disediakan oleh peneliti
- 3) Peneliti membagikan angket.

3. Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan suatu teknik analisis data yang sudah peneliti tentukan
- 2) Menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian
- 3) Menyusun laporan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling valid dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2021:206) mengemukakan bahwa “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Menurut Sugiyono (2018:147) dalam penelitian kuantitatif menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses untuk menentukan jawaban atas masalah dalam penelitian. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Rumus Mean

Rumus mean digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Selain menggunakan rumus mean, peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel untuk mencari nilai median dan modus dari data nilai siswa menulis teks eksplanasi dan angket kemampuan guru mengelola kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel. Maka setiap variabel yang akan diteliti akan dicari dengan menggunakan rumus mean dan bantuan aplikasi Microsoft Excel untuk mencari nilai median dan modus. Adapun rumus mean sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu (Winarsumu, 2017:28)

Persamaan rata rata di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan nilai rata-rata kelompok tersebut. Rumus di atas digunakan

untuk mencari nilai rata-rata yang dicari dari rumus tersebut untuk melihat Bagaimana Kemampuan Guru Mengelola Kelas Siswa SMA Negeri 2 Putussibau dan Bagaimana Hasil Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

Tabel 3.3

Tingkat Hasil Penilaian

Persentase (%)	Tingkat Kemampuan
0-25%	Sangat Tidak Baik
26-50%	Kurang Baik
51-75%	Baik
76-100%	Sangat Baik

Noprinda (2019)

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis yang digunakan penulis dalam memecahkan masalah dengan mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah terdapat Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Hasil Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 2 Putussibau. Menurut Sugiyono (2021:246).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Nilai variabel x

Σy = Nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah nilai variabel x yang dikuadratkan

Σy^2 = Jumlah nilai variabel y yang dikuadratkan

Tabel 3.4

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

*Sumber Data :
Statistik untuk penelitian
(Sugiyono, 2021:248)*

